



ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN PADA KESULITAN BELAJAR SISWA

Reni Wahyuni Damanik¹, Antonius Remigius Abi², Darinda Sofia Tanjung³

^{1,2,3}Universitas Katolik Santo Thomas/Medan/Indonesia

¹wahyunirenidamanik@gmail.com . ²antoniusremiabis@gmail.com; ³darinda_tanjung@ust.acid

ANALYSIS OF LEARNING GUIDANCE IMPLEMENTATION ON STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES

ARTICLE HISTORY

Submitted:
25 Januari 2021
25th January 2021

Accepted:
22 Maret 2022
22th March 2022

Published:
28 April 2022
28th April 2022

ABSTRACT

Abstract: This article refers to the analysis of learning guidance on learning difficulties of fourth-grade students at SDN 091377 Purbatua Rambah in terms of qualitative methods and a case study approach to produce descriptive data in the form of written or spoken words from the subject and behaviour that could be observed to find out in detail. This is aimed to find out in-depth and find out the implementation of learning guidance on students' learning difficulties. The informants in the study involved 5 informants in which one class representative teacher or supervisor was the key informant, two students who had learning difficulties were studied, one principal, and one class teacher. To find out the learning guidance implementation on students' learning difficulties, the researchers observed the participant, in-depth interviews, and documentation. After the researchers conducted interviews, the researchers obtained that the implementation of guidance on students' learning difficulties was carried out by the class representative teacher or supervisor teacher. The researchers analyzed students' learning difficulties when students were inside and outside the classroom. When in the classroom, the teacher guided the students who have learning difficulties by telling students to sit in the front seat in order to be close to the teacher, then the teacher could pay more attention. When outside the classroom or during break time the teacher invited the students who have learning difficulties to come with the teacher to the office. And the students' break time was used by the teacher to guide students to learn the material that students have not understood yet when studying in class. Learning guidance was only carried out during school hours and learning guidance was not a school program.

Keywords: learning guidance, students' learning difficulties

Abstrak: Artikel ini mengarah pada analisis pelaksanaan bimbingan belajar pada kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 091377 Purbatua Rambah dari segi metode kualitatif dan pendekatan study kasus untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek/aktor dan perilaku yang dapat diamati. Cara ini juga ditujukan untuk menelusuri secara mendalam dan menemukan pelaksanaan bimbingan belajar pada kesulitan belajar siswa. Informan dalam penelitian melibatkan 5 orang, yang mana 1 wali kelas atau guru pembimbing sebagai informan kunci, 2 siswa yang diteliti kesulitan belajarnya, 1 kepala sekolah, dan 1 guru kelas. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar pada kesulitan belajar siswa, peeneliti melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Setelah peneliti melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan bimbingan pada kesulitan belajar siswa dilakukan oleh wali kelas atau pembimbing. Bimbingan belajar dilakukan pada saat di dalam kelas dan di luar kelas. Pada saat di dalam kelas guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara menyuruh siswa duduk di kursi paling depan agar dekat dengan guru sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih. Pada saat di luar kelas atau jam istirahat guru mengajak siswa yang mengalami kesulitan belajar ikut dengan guru ke kantor dan jam istirahat digunakan guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami siswa pada saat belajar di kelas. Bimbingan belajar hanya dilakukan pada saat jam sekolah dan bimbingan belajar bukan merupakan program sekolah.

Kata Kunci: bimbingan belajar, kesulitan belajar siswa

CITATION



Damanik, R. W., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2022). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Pada Kesulitan Belajar Siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (2), 467-478. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8543>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki tujuan yang sangat penting untuk diperoleh karena dengan adanya pendidikan dapat membentuk watak serta karakter siswa menjadi lebih baik. Pendidikan adalah proses perubahan sikap serta tingkah laku individu maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan bakat-bakat yang terpendam di dalam diri siswa. Pendidikan merupakan suatu usaha serta proses yang esensial untuk mengejar serta mencapai tujuan dan cita-cita pribadi siswa.

Menurut Tanjung (Kaban, 2020: 10) "Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia, serta taraf hidup untuk kemajuan lebih baik".

Bimbingan belajar dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dalam bimbingan belajar dalam hal menulis, menghafal, memotivasi siswa maupun bimbingan belajar dalam hal membaca khususnya untuk kelas rendah akan tetapi bukan hanya kelas rendah yang perlu mendapat bimbingan belajar karena tidak dapat dipungkiri dikelas tinggi juga membutuhkan bimbingan belajar karena dengan adanya bimbingan belajar maka guru akan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Dengan pelaksanaan bimbingan yang tepat maka tujuan pendidikan nasional akan dapat tercapai.

Djamarah, (2018: 235) Faktor kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yaitu suatu keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, sedangkan faktor internal yaitu keadaan yang muncul dari luar diri siswa faktor ini meliputi faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bimbingan

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan diberikan untuk mengarahkan dan mengatasi masalah siswa.

Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan yang sangat penting sehingga perlu diselenggarakan di sekolah. Dengan diselenggarakannya bimbingan belajar di sekolah diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Namun tidak setiap siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan yang terkait dengan belajar. Seringkali kemampuan itu mesti difasilitasi oleh guru mata pelajaran dan guru pembimbing untuk dapat direalisasikan.

Bimbingan belajar merupakan kegiatan bimbingan yang bertujuan agar siswa mampu mencapai keberhasilan dalam belajar optimal. Beberapa strategi bimbingan belajar dapat digunakan di antaranya adalah kelompok belajar, informasi cara belajar yang baik dan efisien, cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian belajar, dan sebagainya. Dengan demikian, bimbingan belajar secara umum adalah proses

pendampingan terhadap siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta perbaikan proses belajarnya. Suwanto & Fajri, (2018: 42) Bimbingan belajar adalah jenis bimbingan yang memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Siswa di sekolah dasar baik sebagai individu maupun anggota masyarakat memiliki masalah yang satu dengan yang beda tingkatan kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah ada yang disebabkan dari dalam diri siswa dan ada yang berasal dari luar diri siswa.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (*academic guidance*) adalah:

- a. kemampuan belajar yang rendah
- b. motivasi belajar yang rendah
- c. tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- d. kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- e. sikap belajar yang tidak terarah

Indikator Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka guru pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa. Dalam program bimbingan belajar ada beberapa yang menjadi indikator bimbingan belajar.

Menurut Maufiroh, (2015:2) indikator bimbingan belajar: (1) Pengaturan waktu belajar, (2) motivasi belajar. Indikator bimbingan belajar menurut Satria, (2016: 51-52) (3) mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar (4) memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri (5) memperoleh kondisi belajar yang nyaman.

Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar

Bimbingan merupakan suatu prose pemberian bantuan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadpi di dalam kehidupannya adapun tujuan dan fungsi bimbingan yaitu seeperti yang dikemukakan para ahli berikut.

Menurut Skinner (Hamalik, 2019: 195) “bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya”. Bimbingan, dalam rangka menemukan pribadi, mengandung makna bahwa guru kelas, dalam kaitannya dengan pelaksanaan bimbingan, diharapkan mampu memberikan bantuan kepada siswa, seperti orangtua/wali. Dengan keinginan dan kemampuannya, guru kelas dapat mengenal kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Proses pengenalan harus ditindaklanjuti dengan proses penerimaan.

Umar, dkk (Salahudin, 2016: 129) fungsi bimbingan di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menolong anak dalam kesulitan belajarnya
2. Berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan anak-anak
3. Memberi nasehat kepada anak yang akan berhenti dari sekolahnya
4. Memberi petunjuk kepada anak-anak yang melanjutkan belajarnya.

Prinsip-prinsip Bimbingan Belajar

Dalam menguraikan prinsip-prinsip bimbingan, Fauji (Salahudin, 2016: 42) dalam blognya *imronfauji.wordpress.com*, menyatakan bahwa “manusia adalah mahluk filosofi, artinya manusia mempunyai pengetahuan dan berpikir. Manusia juga memiliki sifat yang unik, berbeda dengan mahluk lain dalam perkembangannya”. Implikasi dari keragaman ini ialah bahwa

individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan keunikan tiap-tiap potensi tanpa menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dari sisi keunikan dan keragaman individu, diperlukan bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangannya yang sehat di dalam lingkungannya. Pada dasarnya, bimbingan juga merupakan upaya bantuan untuk menunjukkan perkembangan manusia secara optimal, baik secara kelompok maupun individu sesuai dengan hakikat kemanusiannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya.

Prinsip-prinsip pelayanan menurut Hallen (Salahudin, 2016: 46) adalah:

- a) Siswa harus diarahkan untuk pengembangan yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
- b) Keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh siswa hendaknya atas kemauan siswa itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pihak lain
- c) Permasalahan siswa harus ditangani oleh guru dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- d) Kerja sama antar guru pembimbing, guru-guru lain, dan orangtua siswa sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- e) Pengembangan program pelayanan Bimbingan onseling ditempuh miru sendirelalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap siswa yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan

Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkahlaku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi, dari tidak terampil menjadi terampil dan lain sebagainya. Slameto (2019: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Istirani (2018:6) “Belajar adalah proses yang terus menerus, yang tidak berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Manusia harus belajar terus-menerus karena belajar tidak mengenal usia, tempat, dan waktu”. Belajar merupakan sebuah kewajiban bagi manusia. Belajar telah dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkahlaku, keeterampilan, kecakapan, dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan aspek yang ada pada siswa. Belajar didefinisikan sebagai sederhana sebagai “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan ilmu pengetahuan keterampilan.

Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Hallahan dkk, (Abdurrahman, 2010: 6) “kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan gangguan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berbicara, menulis, mengeja, atau berhitung.” Sedangkan menurut (Yeni & Almuslim, 2015: 1) “kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan ketidakmampuan belajar memiliki karakter unik mereka sendiri dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, setiap anak memiliki kemampuan untuk berhasil dalam studi mereka”.

Macam-macam Kesulitan Belajar

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis tingkatan pasti memiliki siswa yang

mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa beracam-macam, yang dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu seperti yang dikemukakan Abdurrahman (2010: 169) macam-macam kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Kesulitan belajar kognitif
- b. Kesulitan belajar bahasa
- c. Kesulitan membaca
- d. Kesulitan menulis

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Banyak para ahli menemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjaunya dari sudut pandang *intern* siswa dan *ekstern* siswa. Muhibbin (Djamarah, 2018: 235) misalnya, melihat dari kedua aspek. Menurut faktor-faktor siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa, yakni sebagai berikut:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Sedangkan faktor *ekstren* siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi:

1. Lingkungan keluarga, contohnya; ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkembangan/ masyarakat, contohnya; wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan tempat permainan (*peer group*) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya; kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat belajar yang berkualitas rendah.

Saiful Bahri (2018: 236) Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada juga faktor-faktor lain yang menimbulkan kesulitan

belajar siswa. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus. Misalnya sindrom psikologi berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*sindrome*) berarti suatu gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar siswa. Sindrom ini misalnya disleksia (*dysgraohia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

1. Faktor Anak Didik

Siswa adalah subjek belajar. Siswa yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Guru hanya mengajar dan mendidik dengan membelajarkan siswa agar giat belajar. Kesulitan belajar yang diderita siswa tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu. Faktor intelegensi adalah kesulitan adalah kesulitan siswa yang berifat menetap. Sedangkan kesehatan yang kurang baik atau sakit, kebiasaan belajar yang tidak baik dan sebagainya adalah faktor non-intelektual yang bisa dihilangkan.

Faktor Keluarga

Ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi siswa di rumah, kegiatan belajar siswa pun terhenti beberapa waktu.
- b. Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan sehingga siswa harus memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat. Siswa yang belajar sambil mencari uang biaya sekolah terpaksa belajar apa adanya dengan kadar kesulitan belajar yang bervariasi.
- c. Siswa tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah. Karena tidak mempunyai ruang belajar, maka anak belajar kemana-mana; bisa di ruang dapur, ruang tamu, atau belajar ditempat tidur. Siswa yang tidak mempunyai tempat belajar berupa meja dan kursi

terpaksa memanfaatkan meja dan kursi tamu untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Alasan Memilih Metode Kualitatif

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya.

Sugiyono, (2020: 15) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan masalah-masalah yang ditemukan dengan apa adanya mengenai pelaksanaan bimbingan belajar pada kesulitan belajar siswa di kelas IV SD Negeri 091377 Purbatua Rambah secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar pada kesulitan belajar siswa.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data Penelitian dilakukan di SDN 091377 Purbatua Rambah Kabupaten

Simalungun. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian disekolah tersebut, karena peneliti ingin mengumpulkan informasi dan mengetahui tentang pelaksanaan bimbingan belajar pada kesulitan belajar siswa.

Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland (Moleong, 2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Sehingga sampel sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat diambil informan, tempat dan peristiwa serta arsip atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. ”. Berdasarkan jenis data yang dibuktikan maka sumber data pada penelitian ini adalah :

1. Informan
2. Tempat dan Peristiwa
3. Dokumen dan Arsip

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2020: 101) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap penelitian terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang di teliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data,

menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data Observasi Berperan Serta

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi participant, wawancara mendalam studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau disebut dengan triangulasi. Menurut Salim & Syahrudin, (2010: 114) "Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari pengaturan tertentu, yang merupakan perhatian penting dalam penelitian kualitatif.

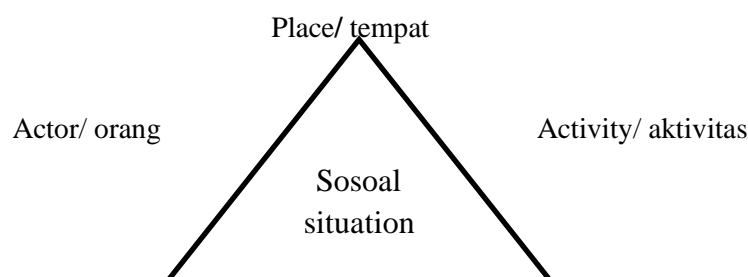
Ada kemungkinan pengalaman pertama dalam melakukan pengamatan berperanserta mengalami berbagai hambatan. ada beberapa saran yang dikemukakan agar hari-hari permulaan dilapangan berjalan dengan baik, yaitu :

1. Jangan pedulikan apa yang terjadi dilapangan secara pribadi.

2. Atur kunjungan anda yang pertama sehingga ada orang yang disana memperkenalkan anda.
3. Jangan berusaha menyelesaikan pekerjaan terlalu banyak pada hari-hari permulaan.
4. Agak pasif saja.
5. Berlakulah ramah.

Menurut Nasution (Sugiyono, 2020: 106) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, kota, desa atau wilayah suatu Negara. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui " apa yang terjadi" di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.



Gambar 1. Penelitian Kualitatif

Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dari sumber primer berupa lisan. Dimaksudkan untuk mendapat data yang cukup sehubungan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Sesuai dengan yang ditegaskan oleh Lincoln & Guba (Moleong, 2010: 186) yaitu: (1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain, (2) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, (3) memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang, dan (4) memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan (5) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data. Pada penelitian ini dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, agenda, auto biografi, dan sebagainya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berhubungan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas IV SDN 091377 Purbatua Rambah.

Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas

data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Teknik Analisis Data

- a. Pengumpulan Data (*Data collection*)
- b. Reduksi Data (*Data reduction*)
- c. Penyajian data
- d. Menarik kesimpulan/verifikasi

Teknik Keabsahan Data Penelitian

1. Uji Keabsahan data
2. Uji Kredibilitas (Keterpercayaan)
2. Uji *Transferability* (Transferabilitas)
3. Uji *Dependability* (Dependabilitas)
4. Uji *Confirmability* (Konfirmabilitas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti selanjutnya akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

Pengaturan waktu belajar

Pengaturan waktu bimbingan yang dilakukan WK terbagi atas dua yaitu pada saat jam belajar di kelas dan pada saat di luar kelas (jam istirahat). Pada saat belajar di dalam kelas WK melakukan bimbingan belajar kepada kedua siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menyuruh SW duduk di kursi paling depan, agar mereka lebih fokus mendengarkan materi yang di jelaskan, jika belum mengerti pada saat jam istirahat guru menggunakan waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Apabila siswa belum memahami materi

yang sudah diberikan sebelumnya pada saat di kelas maka guru akan membimbing dan menjelaskan kembali kepada SW yang mengalami kesulitan belajar.

Motivasi Belajar

Untuk memberikan bimbingan dan motivasi belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang dilakukan WK adalah dengan memberi respon yang baik dan bukan memarahi mereka. WK menjelaskan materi pelajaran dengan sabar dan tidak marah kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar jika belum paham dengan materi pelajaran tersebut, karena dengan memberikan respon yang baik maka siswa akan lebih mudah untuk menerima penjelasan materi pembelajaran. Jam istirahat hanya dua puluh menit dan guru menggunakan waktu itu untuk memberikan bimbingan secara langsung SW.

Meningkatkan Hasil Belajar

Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar SW pada saat proses belajar mengajar di kelas WK selalu melakukan konfirmasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ketika guru melakukan konfirmasi kepada SW maka guru bisa membantu untuk memecahkan masalah yang mereka alami. Selain itu guru juga sering memberikan soal latihan agar guru dapat mengetahui sejauh mana mereka bisa menerima dan mengerti materi yang sebelumnya sudah diberikan, selain itu WK juga memberikan latihan soal dan selalu mengusahakan waktu khusus pada jam istirahat untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Usaha yang dilakukan WK untuk meningkatkan hasil belajar SW yaitu dengan memberikan soal latihan yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya sudah diberikan. Latihan soal juga bertujuan untuk memberikan nilai tambahan bagi siswa.

Memahami dan Mengatasi Kesulitan Sendiri

Cara yang dilakukan WK untuk membelajarkan siswa yang memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda yaitu dengan cara yang pertama guru pembimbing mencari tahu penyebab kesulitan belajar siswa tersebut kemudian setelah guru pembimbing mengetahui masalah belajar siswa selanjutnya guru pembimbing mencari cara untuk memecahkan masalah belajar. Kesulitan yang dialami WK saat membelajarkan siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah masalah waktu SW membutuhkan waktu lebih lama untuk mengerti yang di berikan sedangkan jam belajar hanya dua jam setiap harinya.

Memperoleh Kondisi Belajar Yang Nyaman

Cara WK menciptakan rasa nyaman saat belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan mendekati diri kepada siswa, pada saat proses pembelajaran di kelas berlangsung guru melakukan komunikasi dua arah dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar guru pembimbing sering memberikan pertanyaan "Apakah kamu sudah mengerti"? Apakah kamu merasa kesulitan mengerjakan tugas yang ibu berikan? Ketika guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa maka mereka akan merasa dekat dan merasa diperhatikan sehingga bisa lebih terbuka dengan masalah belajar yang dialaminya.

Ketika di luar kelas atau pada saat jam istirahat cara guru untuk menciptakan rasa nyaman yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana. Ketika guru memberikan perhatian dan pujian kecil kepada siswa maka siswa akan merasa nyaman dan merasa diperhatikan oleh guru. Sebagai guru memang sudah kewajiban memberikan rasa nyaman kepada siswa saat belajar, ketika siswa merasa tidak nyaman belajar contohnya takut melihat guru maka siswa akan merasa sulit untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan. Pujian kecil memang sangat berharga bagi siswa ketika siswa mendapat pujian maka siswa merasa diperhatikan oleh guru."

Cara WK agar SW yang mengalami kesulitan belajar merasa dekat dengan guru yang biasanya dilakukan yaitu dengan bersikap ramah dan bersahabat dengan siswa. Ketika siswa belum bisa mengerti materi yang diberikan maka jangan langsung memarahinya akan tetapi menyakan kembali bagian mana yang belum kamu pahami? kemudian ajak mereka untuk bercanda agar tidak terlalu tegang, ketika siswa takut dan tegang maka akan semakin sulit menerima materi yang diberikan. Kedua meluangkan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yaitu pada saat jam istirahat, ketika guru meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada dan bertanya mengenai masalah yang mereka alami maka siswa akan lebih terbuka dan merasa lebih diperhatikan oleh guru”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 091377 Purbatua Rambah, dapat diambil kesimpulan bahwa, bimbingan belajar dilakukan oleh guru pembimbing/ wali kelas. Bimbingan belajar yang dilakukan guru bertujuan untuk membantu memecahkan masalah belajar siswa. Bimbingan belajar dilakukan pada saat proses belajar mengajar di kelas dan pada saat jam istirahat. Pada saat proses belajar mengajar di kelas kedua siswa yang mengalami kesulitan belajar duduk dikursi paling depan agar dekat dengan guru sehingga bisa mendengarkan penjelasan materi yang diberikan. Guru selalu melakukan konfirmasi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar mengenai materi yang sudah diberikan. Pada saat jam istirahat guru mengajak kedua siswa ke kantor agar jam istirahat dapat digunakan untuk memberikan bimbingan atau memberikan penjelasan kembali mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya pada saat belajar dikelas, sehingga siswa bisa lebih memahami dan mengetahui pelajaran yang diberikan.

Bimbingan belajar hanya dilakukan pada saat jam sekolah saja dan bimbingan belajar bukan merupakan program sekolah melainkan inisiatif masing-masing guru. Dimasa pandemi pelaksanaan proses belajar mengajar tetap dilaksanakan tatap muka akan tetapi tetap menjalankan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan menjaga jarak. Proses belajar mengajar hanya dilaksanakan 2 jam setiap harinya meskipun dengan waktu yang hanya sedikit guru selalu melaksanakan bimbingan belajar di kelas maupun diluar kelas. Guru pembimbing selalu mengusahakan waktu khusus untuk dewi dan niko agar dapat memberikan bimbingan belajar.

Agar siswa merasa dekat dengan guru hal yang biasanya dilakukan guru yaitu dengan bersikap ramah dan bersahabat dengan siswa. Mengajak mereka untuk bercanda agar tidak terlalu tegang, ketika siswa takut dan tegang maka akan semakin sulit menerima materi yang diberikan. Ketika siswa belum bisa mengerti materi yang diberikan maka jangan langsung memarahinya akan tetapi menyakan kembali bagian mana yang belum kamu dipahami kemudian mengajari kembali secara perlahan dan menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar lebih diterima oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (2nd ed.). PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2018). *Psikologi Belajar* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Girsang, P. D., Tanjung, D. S., & Azelina, D. (2021). *The Effect of Group Investigation Type Cooperative Learning Model on Students' Learning Outcomes on The Themes of Daerah Tempat Tinggalku at Grade IV SDN 094117 Bangun Saribu*. 5(20), 252–261.
- Hamalik, O. (2019). *Psikologi Belajar dan Mengajar* (9th ed.). Sinar Baru Algensindo.
- Kaban, M. O., Sipayung, R., & Tanjung, D. S.



- (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Kelas Iv Sdn 030441 Pamah. *Jurnal Unimed*, 4(4), 10–15.
- Karo, T. B., Anzelina, D., Sembiring, N., & Tanjung, D. S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spider Webbed pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2108–2117.
- Maufiroh, D. L., Endang, B., & Yuline. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–14.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (27th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran S AVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Pardosi, B., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Model SAVI terhadap Hasil Belajar pada Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia di Kelas V SD Negeri 173593 Parsoburan. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(3), 175–184.
- Purba, F. B., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). The Effect Of Paikem Approach On Students' Learning Outcomes on The Theme of Lingkungan Sahabat Kita At Grade V SD Harapan Baru Medan Academic Year 2019/2020. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2), 278–286.
- Purba, J. M., Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(4), 216–224.
- Salahudin, A. (2016). *Bimbingan dan Konseling* (4th ed.). CV Pustaka Setia.
- Salim, & Syahrums. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Citapusata Media.
- Satria, F. E. (2016). *Hubungan Bimbingan Belajar dan Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD N Segugus Ahmad Yani Boja*. 1–140.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Multiple Intelligencesberbasis Budaya Batak Angkola untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture in Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 547–551. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.538>
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, 3(4), 338–341.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta, CV.
- Suwarto, S., & Fajri, H. (2018). Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Bimbingan Belajar Anak Di Rumah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1).
- Tanjung, D. S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan



- Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) di Kelas V SDN 200111 Padang Sidempuan. *Juril AMIK MBP*, IV(1), 68–79.
- Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas Iv Sdn 040549 Pebulan. *Jurnal Handayani*, 11(2), 1–10.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
- Yeni, E. M., & Almuslim, U. (2015). *Jupendas*, ISSN 2355-3650, Vol . 2, No . 2, September 2015. 2(2), 1–10.
- Zai, K., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2020). The Effect of Inquiry Model on Students' Learning Outcomes on the Theme of "Benda-benda di sekitarku" at Grade V SDN 076713 Zuzundrao. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 836–842.